



**EKSPRESI MUSIKAL: KAJIAN TENTANG
KARAKTERISTIK PERMAINAN MUSIK
SAXOPHONE KAORI KOBAYASHI**

SKRIPSI

**disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik**

oleh

Nama : Garin Ria Sukmawati
NIM : 2501411144
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

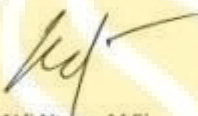
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

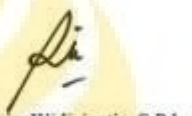
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Skripsi.

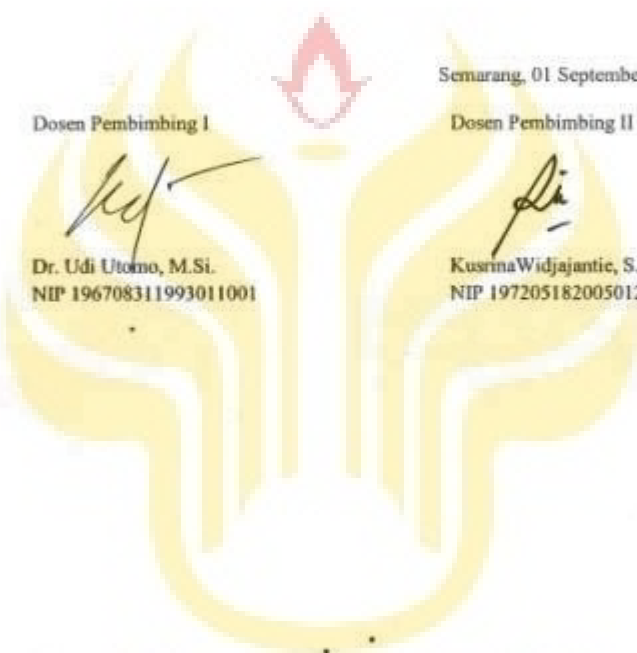
Semarang, 01 September 2016

Dosen Pembimbing I


Dr. Udi Utomo, M.Si.
NIP 196708311993011001

Dosen Pembimbing II


Kusma Widjantje, S.Pd., M.A.
NIP 197205182005012001


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan
Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 15 September 2016

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum (196802131992031002)

Ketua

Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum (196510181990031002)

Sekretaris

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum (196408041991021001)

Penguji

Kusrina Widjantie, S.Pd., M.A (197205182005012001)

Penguji II/Pembimbing II

Dr. Udi Utomo, M.Si (196708311993011001)

Penguji III/ Pembimbing I



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Garin Ria Sukmawati

NIM : 2501411144

Program Studi : Pendidikan Seni Musik (S1)

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Judul Skripsi : Ekspresi Musikal: Kajian Tentang Karakteristik Permainan
Musik *Saxophone* Kaori Kobayashi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan dan ringkasan yang semua sumbernya telah saya jelaskan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Negeri Semarang batal saya terima.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Yang membuat pernyataan,

Semarang, 2016



Garin Ria Sukmawati

NIM. 2501411144

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Yang meninggalkan derajat seseorang ialah akal dan adabnya, bukan asal keturunannya (Aristoteles)
2. Orang yang emosional biasanya kurang rasional sehingga tindakanya tidak profesional. (Mario Teguh)
3. Kemenangan yang paling indah adalah bisa menaklukkan hati sendiri. (La Fontaine)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Bp. Mulyo Prasodjo dan Ibu Purmiasih
- Pendidikan Sendratasik Angkatan 2011
- Segenap Dosen Pendidikan Sendratasik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kedalam tangan kuasa Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan anugerahnya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Ekspresi Musikal: Kajian Tentang Karakteristik Permainan Musik *Saxophone* Kaori Kobayashi”. Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si. sebagai pembimbing I dan Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Syahrul Syah S, M.Hum, dosen penguji yang telah memberikan bimbingan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Abdul Rachman, S.Pd. M.Pd, dosen wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan keterampilan selama masa studi S1.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari banyak kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.



Semarang, Agustus 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to be a stylized representation of the author's name, placed to the right of the UNNES logo.

Penulis

SARI

Sukmawati, Garin Ria. 2016. *Ekspresi Musikal: Kajian Tentang Karakteristik Permainan Musik Saxophone Kaori Kobayashi*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Udi Utomo, M.Si dan Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A

Kata Kunci: Kaori Kobayashi, Ekspresi Musikal

Kaori Kobayashi termasuk dari salah satu pemain *saxophone* wanita berbakat yang memiliki ekspresi musikal berbeda dengan lainnya. Dari uraian diatas, penelitian ini akan mengkaji tentang Ekspresi Musikal: Kajian Tentang Karakteristik Permainan Musik *Saxophone* Kaori Kobayashi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis lagu yang dimainkan oleh Kaori Kobayashi, serta mendeskripsikan karakteristik ekspresi musik yang ditunjukkan melalui melodi lagu, improvisasi, dinamik, dan aspek lain: gerak, suara, rupa, pelaku, pada permainan musik *saxophone* Kaori Kobayashi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, serta menggunakan teknik pendukung yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis penelitian ini terbagi dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis lagu *cover* yang dibawakan oleh Kaori Kobayashi dimainkan dengan tempo *largetto* (50-55 BPM), *lento* (45-60 BPM), dan tempo *cepat* atau *allegretto* (116-120 BPM). *Genre* musik yang dimainkan adalah *smoothjazz*, *popjazz*, dan *softrock*. Aspek penjiwaan di ungkapkan melalui suara yang dihasilkan dari jenis tiupannya dan ekspresi mimik wajah, serta penggunaan tiupan *staccato* pada saat membawakan lagu bertempo cepat.

Karakteristik permainan musik *saxophone* dari Kaori Kobayashi dilihat dari aspek melodi lagu terlihat dari warna suara yang menggunakan jenis alat musik *aerophone* yaitu *saxophone*, menggunakan nada dasar G dan A dalam tangga nada *saxophone*, permainan modulasi nada juga dipakai dalam permainannya, serta ornamen dan nilai nada yang sering digunakan adalah not bernilai $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ ketuk. Aspek improvisasi terlihat dari progresi akord dan tangga nada, Kaori Kobayashi lebih banyak menggunakan not seperenambelasan, dengan ada variasi di beberapa bagian yang menggunakan not seperdelapanan. Jangkauan nada yang digunakan Kaori Kobayashi nada terendah adalah d^1 , dan nada tertinggi improvisasi adalah d^2 . Aspek dinamika permainan musik Kaori Kobayashi dimulai dari dinamika sangat lembut (*pianissimo*) ke tiupan keras (f = *forte*), dengan variasi penggunaan dinamika sesuai dengan karakteristik lagu yang dimainkan. *Saxophone* Kaori Kobayashi adalah jenis alto *saxophone*. Dimana *saxophone* jenis alto ini memiliki wilayah tangga nada in Eb. *Saxophone* yang digunakan adalah T.K *Saxophone*, yang merupakan keluaran *saxophone* produk dari negara Taiwan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	01
1.1 Latar Belakang	01
1.2 Rumusan Masalah	05
1.3 Tujuan Penelitian	06
1.4 Manfaat Penelitian	06
1.5 Sistematika Skripsi.....	07
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI.....	08
2.1 Tinjauan Pustaka	08
2.2 Kajian Teori	08
2.2.1 Ekspresi Musikal.....	08
2.2.2 Instrumen Musik <i>Saxophone</i>	15
2.2.2.1 Jenis Instrumen	15
2.2.2.2 Teknik Permainan	19
2.3 Kerangka Berfikir.....	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Sasaran Penelitian	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4 Teknik Analisis Data.....	28
3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Kaori Kobayashi.....	33
4.1.1 Profil Kaori Kobayashi	33
4.1.2 Karir Bermusik Kaori Kobayashi	34
4.2 Jenis Lagu Yang Dimainkan Dalam Permainan Musik Saxophone Kaori Kobayashi	43
4.2.1 Lagu Populer Dengan Perubahan Tempo	45
4.2.2 Lagu Populer Tanpa Perubahan Tempo.....	53
4.3 Karakteristik Permainan Musik Saxophone Kaori Kobayashi.....	55
4.3.1 Aspek Melodi Lagu.....	55
4.3.2 Aspek Improvisasi.....	63
4.3.3 Aspek Dinamika.....	69
4.3.4 Aspek Pendukung: Gerak, Suara, Rupa, Pelaku	74
 BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1. Kerangka Berfikir	22
Gambar	2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.....	30
Gambar	3. Foto Kaori Kobayashi	34
Gambar	4. Cover Album 20/20 George Benson	45
Gambar	5. Cover Album <i>Solar</i>	45
Gambar	6. Cover Album <i>Saturday Night Fever</i> Bee Gees	46
Gambar	7. Cover Album <i>Glow</i>	46
Gambar	8. Cover Album <i>Off The Wall</i> Michael Jackson	54
Gambar	9. Cover Album <i>Story</i>	54
Gambar	10. Sisipan Nada Lagu <i>Nothing's Gonna Change My Love For You</i> George Benson	56
Gambar	11. Sisipan Nada Lagu <i>Nothing's Gonna Change My Love For You</i> Kaori Kobayashi	57
Gambar	12. Ornamen Lagu <i>Nothing's Gonna Change My Love For You</i> George Benson.....	57
Gambar	13. Ornamen Lagu <i>Nothing's Gonna Change My Love For You</i> Kaori Kobayashi	57
Gambar	14. Nilai Nada Lagu <i>Nothing's Gonna Change My Love For You</i> George Benson.....	58
Gambar	15. Nilai Nada Lagu <i>Nothing's Gonna Change My Love For You</i> Kaori Kobayashi	58
Gambar	16. Warna Nada Lagu <i>How Deep Is Your Love</i> Bee Gees	59
Gambar	17. Ornamen Lagu <i>How Deep Is Your Love</i> Bee Gees	60
Gambar	18. Ornamen Lagu <i>How Deep Is Your Love</i> Kaori Kobayashi	60
Gambar	19. Notasi Lagu <i>How Deep Is Your Love</i> pada bagian <i>Song 1</i>	61
Gambar	20. Notasi Lagu <i>How Deep Is Your Love</i> pada bagian <i>reffrein</i>	61
Gambar	21. Ornamen Lagu <i>Rock With You</i> Michael Jackson	62
Gambar	22. Ornamen Lagu <i>Rock With You</i> Kaori Kobayashi.....	63

Gambar 23. Notasi <i>Fullscore</i> Improvisasi Lagu <i>Nothing's Gonna Change My Love For You</i> Kaori Kobayashi	65
Gambar 24. Notasi <i>Fullscore</i> Improvisasi Lagu <i>How Deep Is Your Love</i> Kaori Kobayashi	67
Gambar 25. Notasi <i>Fullscore</i> Improvisasi Lagu <i>Rock With You</i> Kaori Kobayashi	69
Gambar 26. Notasi dan Lyric bait ke-1 lagu <i>Nothing's Gonna Change My Love For You</i>	70
Gambar 27. Notasi dan Lyric bait ke-3 lagu <i>Nothing's Gonna Change My Love For You</i>	70
Gambar 28. Notasi dan Lyric <i>reffrein</i> lagu <i>Nothing's Gonna Change My Love For You</i>	71
Gambar 29. Notasi dan Lyric bait ke-2 lagu <i>How Deep Is Your Love</i>	73
Gambar 30. Nada Dasar Awal (Bar ke-1) Lagu <i>Nothing's Gonna Change My Love For You</i> adalah 1# = G	77
Gambar 31. Modulasi Nada (Bar ke-53) Lagu <i>Nothing's Gonna Change My Love For You</i> adalah 4b = Ab	77
Gambar 32. Nada Dasar Kembali ke Nada Awal (Bar ke-97) adalah = G	78
Gambar 33. Aspek Rupa: Gaya berpakaian Kaori Kobayashi	81
Gambar 34. Aspek Rupa: Ekspresi wajah Kaori Kobayashi memejamkan mata	81
Gambar 35. Aspek Rupa: Gaya berpakaian Kaori Kobayashi	83
Gambar 36. Aspek Rupa: Ekspresi wajah Kaori Kobayashi memejamkan mata	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penentuan Metode dan Instrumen	25
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	90
Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing	91
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian.....	92
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	96
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	97
Lampiran 5 Foto- Foto.....	101
Lampiran 6 Partitur Lagu.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah ekspresi dan sifat eksistensi kreatif manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia tersebut. Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan, karena kebudayaan merupakan kompleks budi dan daya, bukan semata-mata kesenian dan kekriyaan. Kesenian dan kebudayaan dapat mengalami perubahan dan transformasi dari masa ke masa. Semakin meningkatnya apresiasi seni dan budaya telah menunjukkan bahwa seni dan budaya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, dimana kesenian arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, pada dasarnya, seni hadir sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yang mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya.

Seni sudah ada di seluruh dunia dan tumbuh sepanjang masa, sejak manusia lahir dan hidup bermasyarakat. Sedangkan seni itu sendiri merupakan bagian dari kebudayaan yang sudah ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat seperti yang dirumuskan oleh Rohidi (2000: 5) bahwa, kesenian merupakan bagian integral dari kebudayaan secara menyeluruh yang dalam pengertiannya bahwa kesenian terintegrasi secara struktural dan kejiwaan dalam sistem kebudayaan yang didukung oleh masyarakat.

Seni merupakan ekspresi dari perasaan manusia. Kata ekspresi dimaksudkan sebagai proses yang terjadi dalam diri manusia atau hal yang disiratkan dalam hasil karya seni itu sendiri. Sebagai suatu bentuk ekspresi seniman, seni memiliki sifat-sifat kreatif, emosional, individual, abadi, dan universal. Sesuai dengan salah satu sifat seni yakni kreatif, maka seni sebagai kegiatan manusia selalu melahirkan kreasi-kreasi baru, mengikuti nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Seni terbagi menjadi beberapa wujud atau bentuk. Menurut (Bahari, 2014: 49) seni terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu rupa, musik, tari, sastra, dan drama.

Musik secara umum adalah ungkapan karya seni manusia yang dituangkan melalui nada-nada bunyi yang teratur, diolah sedemikian rupa sehingga membentuk satu kesatuan yang harmonis. Jamalus (1988: 1) berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni dalam tempo atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Hardjana (2004: 2) menyatakan musik adalah sugesti besar yang menerangkan dirinya sendiri, seolah-olah musik itu absolut adanya. Musik bukan hanya tentang nada, ritme, melodi, bentuk, struktur, dinamik, warna, dan sebagainya. Musik juga bukan hanya sebagian atau keseluruhan dari pada itu semua. Musik adalah keseluruhan (*wholeness*) itu sendiri.

Musik merupakan pernyataan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam melodi, ritme, harmoni, ekspresi, dan keindahan.

(Wadiyo, Wiyoso, Haryono 2002: 5), sehingga manusia mengekspresikan isi hatinya melalui nada-nada yang terangkai menjadi satu. Musik tidak hanya sekedar nada-nada tinggi rendah tertentu, dengan irama tertentu, keras lunak, cepat lambat, tetapi merupakan bahasa atau curahan jiwa seseorang. Musik juga bisa untuk dipertunjukkan dimasyarakat, yang bisa membuat menumbuhkan kesenangan batin pada diri penikmatnya.

Dalam pertunjukan musik, pemain musik dan penyanyi menjadi unsur penting dalam menyampaikan sebuah karya musik (komposisi). Pesan musikal dari sebuah komposisi akan bisa diterima dengan baik oleh *audiens* apabila karya yang ada diekspresikan secara baik, karena perhatian *audiens* akan terfokus pada penampil, baik itu penyanyi maupun pemain musik, sehingga bila terjadi hal-hal yang kurang dapat diterima oleh *audiens*. Contoh kesalahan-kesalahan atau kurangnya penguasaan panggung dalam penampilan penyaji musik dapat menimbulkan ketidaksukaan atau kekecewaan dari *audiens*, karena *audiens* pada dasarnya ingin menikmati sajian musik yang sempurna. Karya musik yang baik akan terlihat menarik bagi para penikmatnya apabila didukung oleh kemampuan ekspresi musikal dari para penyajinya.

Ekspresi adalah ungkapan tentang rasa, pikiran, gagasan, cita-cita, fantasi, dan lain-lain. Sebagai suatu ungkapan, ekspresi merupakan tanggapan atau rangsangan atas berbagai fenomena sosial, kultural dan bahkan politik, yang memungkinkan terjalarnya pengalaman subjektif dari seniman kepada orang lain.

Ekspresi manusia dapat diungkapkan dengan berbagai cara, begitu pula ekspresi dalam musik. Didalam musik, ekspresi diantaranya terlihat dari tingkat

kecepatan musik atau tempo, tingkat volume suara atau keras lembutnya suara, warna nada yang tergantung dari bahan sumber suara, variasi nada atau improvisasi, serta gaya atau cara memproduksi nadanya. Salah satu instrumen yang digunakan dalam mengekspresikan musik adalah *saxophone*.

Saxophone merupakan instrumen musik jenis *aerophone* dalam kategori *woodwind*. Oleh karena instrumen ini memiliki sumber bunyi yang dihasilkan dari udara yang masuk dan bergetar melalui *reed* yang melekat pada *mouthpiece*. Instrumen ini tergolong dalam instrumen tiup kayu walaupun bahan dasar instrumen tersebut terbuat dari logam. Popularitas *saxophone* dalam masyarakat kita, termasuk dalam alat tiup kayu yang tergolong alat musik yang masih muda dibandingkan dengan flute, clarinet, oboe dan lainnya, tetapi semenjak penciptaannya, *saxophone* telah memenangkan hati kalangan pecinta musik karena suara yang dihasilkannya menciptakan suasana romantis dengan suaranya yang halus dan lembut.

Instrumen *saxophone* umumnya berorientasi pada musik barat, sehingga karya-karya yang digunakan banyak mengacu dari karya-karya lagu barat. Beberapa musisi barat yang menekuni instrumen *saxophone*, seperti Coleman Randolph Hawkins, Stanley William Turrentine, Charles Parker dan Joe Henderson. Sekarang ini, pemain *saxophone* yang lebih dikenal masyarakat luas, yakni Dave Koz, Kenny G, Sadao Watanabe dan Kaori Kobayashi. Musisi yang menekuni instrumen *saxophone* didominasi oleh laki-laki, akan tetapi terdapat satu pemain *saxophone* wanita yang menarik untuk diteliti. Selain wanita, dia

merupakan pemain *saxophone* wanita yang ada pada zaman modern yang memiliki produktivitas dan karakteristik tersendiri, yaitu Kaori Kobayashi.

Kaori Kobayashi merupakan salah satu pemain *saxophone* alto wanita di dunia dan juga *arranger* berkebangsaan Jepang. Kaori Kobayashi (tahun 2005–2015) telah merilis 10 album bergenre *smoothjazz* dan *jazzpop*. Didalam albumnya berisi tentang karya-karya instrumental yang diciptakan dan dibawakan dengan ekspresi musikal yang berbeda-beda, termasuk juga lagu yang sudah ada untuk dibawakan kembali dengan instrumental. Lagu instrumental memiliki cara merangkaikan titi nada agak bebas. Pada umumnya berdasarkan ketukan yang jatuh pada titi nada paling kiri dalam satu rangkaian (Wagiman 2010 : 29).

Ada beberapa lagu barat yang berhasil dimainkan Kaori Kobayashi dengan ekspresi musikal yang dia miliki, contohnya dalam lagu *Nothing's Gonna Change My Love For You* (George Benson), *How Deep Is Your Love* (Bee Gees), dan *Rock With You* (Michael Jackson). Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji ekspresi musikal yang ditunjukkan dari lagu versi aslinya dengan karakteristik karya permainan musik *saxophone* Kaori Kobayashi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan, ada dua pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yakni:

1.2.1 Bagaimana jenis lagu yang dimainkan dalam permainan musik *saxophone*

Kaori Kobayashi?

- 1.2.2 Bagaimanakah karakteristik ekspresi musikal yang ditunjukkan melalui melodi lagu, improvisasi, dinamik, dan aspek pendukung: gerak, suara, rupa, pelaku, pada permainan musik *saxophone* Kaori Kobayashi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut sudah dapat dikemukakan suatu tujuan penelitian yang dideskripsikan sebagai berikut:

- 1.3.1 Jenis lagu yang dimainkan dalam permainan musik *saxophone* Kaori Kobayashi.
- 1.3.2 Karakteristik ekspresi musikal yang ditunjukkan melalui melodi lagu, improvisasi, dinamik, dan aspek lain: gerak, suara, rupa, pelaku, pada permainan musik *saxophone* Kaori Kobayashi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap ada manfaat yang dapat diambil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Sebagai sumbang pemikiran bagi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa jurusan seni musik untuk menambah referensi tentang ekspresi musikal dalam sebuah permainan musik dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai informasi bagi masyarakat luas pada umumnya agar dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna meningkatkan ekspresi musikal mereka dalam bermusik.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu: bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian isi terbagi atas lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2 Tinjauan pustaka dan kajian teori, dalam bab ini diuraikan tentang tinjauan pustaka, serta kajian teori mengenai pengertian ekspresi musikal, instrumen musik *saxophone*, dan kerangka berfikir.

Bab 3 Metode penelitian, yang berisi tentang desain penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data (teknik studi dokumen, observasi, wawancara, dokumentasi), teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang membahas ekspresi musikal kajian tentang karakteristik permainan musik *saxophone* Kaori Kobayashi.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi yang terdiri daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain, yakni pertama penelitian yang berjudul Ekspresi Musikal Permainan Kendang Jaipong Pada Grup Musik Senggol Tromol Di Semarang. Penelitian tersebut memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai ekspresi musik. Objek penelitian yang telah dilakukan adalah ekspresi musik pada permainan kendang jaipong grup musik senggol tromol, sedangkan berbeda dengan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu ekspresi musik tentang permainan musik *saxophone* Kaori Kobayashi (Kholis, 2015)

Penelitian kedua berjudul Permainan *Saxophone* Dalam Pertunjukan Musik Jazz Pada Komunitas Jes Udu Di Purwokerto. Instrumen primer penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang alat musik *saxophone*. Penelitian yang telah dilakukan mengangkat permasalahan tentang permainan *saxophone* dalam pertunjukan musik jazz pada komunitas jes udu di Purwokerto, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengangkat permainan musik *saxophone* Kaori Kobayashi (Rokhman, 2015).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Ekspresi Musikal

Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan dan sebagainya. Mengekspresikan juga diartikan mengungkapkan gagasan, maksud, perasaan, dan

sebagainya dengan gerak anggota badan, air muka atau dengan kata-kata atau dialog, (<http://100jutasebulan.com/definisi/10499-Definisi-Ekspresi.html>) yang diunduh pada tanggal 3 Februari 2016 pukul 08:59, dan ekspresi yang sering kali digunakan adalah ekspresi wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia. Ekspresi bisa berupa proses ungkapan emosi atau perasaan di dalam proses penciptaan karya seni dan proses ekspresi ini bisa diaktualisasikan melalui media. Misalnya media musik yakni bunyi, media seni rupa adalah garis, bidang dan warna sedangkan media tari adalah gerak, media teater adalah gerak, suara dan lakon. (<http://www.artikata.com/arti-326133-ekspresi.html>) yang diunduh pada tanggal 3 Februari 2016 pukul 09:12.

Hendra Kumbara (2013: 11) dalam skripsinya yang berjudul Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El-Mata di Pekalongan, ekspresi adalah ungkapan tentang rasa, pikiran, gagasan, cita-cita, fantasi, dan lain-lain. Sebagai suatu ungkapan, ekspresi merupakan tanggapan atau rangsangan atas berbagai fenomena sosial, kultural dan bahkan politik, yang memungkinkan terjalarnya pengalaman subjektif dari seniman kepada orang lain. Sebagai jiwa, ekspresi merupakan kristalisasi pengalaman subjektif seniman terhadap berbagai persoalan yang dipikirkan, direnungkan, dicita-citakan, diangan-angankan, dan apa yang difantasikan.

Ekspresi dalam seni adalah mencurahkan perasaan tertentu dalam suasana perasaan gembira, perasaan marah atau sedih dalam ekspresi seni juga harus dilakukan pada waktu senimannya sedang “tidak marah atau sedih” (Sumardjono

2000: 74), dengan demikian jelaslah bahwa kualitas perasaan yang diekspresikan dalam karya seni bukan lagi perasaan individual, melainkan perasaan yang universal. Perasaan yang dapat dihayati oleh orang lain, sekalipun jenis perasaan itu belum pernah dialami oleh orang lain tersebut. Perasaan universal dalam ekspresi jiwa seseorang, bisa diungkapkan melalui media bunyi yang disebut dengan musik.

Menurut Safrina (2003: 2), musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam tempo atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 676), musik merupakan nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Musik adalah seni mengombinasikan nada-nada itu sehingga menyenangkan, mengungkapkan perasaan, atau dapat dimengerti (dalam Wagiman 2001: 03).

Kombinasi nada dalam musik bisa dijadikan menjadi sebuah karya musik. Seorang penyaji bisa mengekspresikan karya musiknya melalui pertunjukan di atas panggung. Setiap gerakan badan dan sikap dari penyaji pertunjukan musik baik itu solo maupun grup, harus mengabdikan kepada ekspresi musik. Agar musik dapat diekspresikan dalam tubuh, maka syaratnya adalah tubuh harus bersikap *relaks* dan tenang, agar penampilannya tidak kaku, sehingga penampilan dari penyaji pertunjukan musik akan nampak hidup dan tidak membosankan serta dapat dinikmati dengan sempurna. Dalam mengekspresikan sebuah karya musik,

kita harus dapat menjiwai dan meresapi isi dari karya musik tersebut. Jadi, ekspresi musik itu sangat dibutuhkan untuk pendukung visual penyampaian maksud dari karya musik penyaji, maka bisa dikatakan bahwa ekspresi musikal adalah ungkapan gagasan dan perasaan seseorang yang ditunjukkan melalui sikap seluruh pribadi seorang pemain musik yang terlihat dari sikap badan, sikap tangan, serta ekspresi wajah seseorang dalam sebuah penyajian musik yang melengkapi penampilan secara visual apa yang mereka sampaikan dalam formasi nada-nada.

Ekspresi dalam permainan musik sangat diperlukan untuk mendukung penyampaian tujuan diciptakannya karya musik. Ekspresi merupakan pengungkapan emosi manusia yang disertai dengan perubahan perilaku maupun fisiologis, dan mengandung tanda ekspresi seperti tempo, dinamik dan penjiwaan. Ekspresi juga dapat diungkapkan melalui melodi lagu, improvisasi, dinamik, dan aspek pendukung berupa gerak, suara, rupa dan pelaku dalam sebuah penampilan musik.

2.2.1.1 Melodi Lagu

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (Soeharto, 1992: 1), lebih lanjut Miller (penerjemah Bramantya, tanpa tahun: 37) mengatakan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada-nada, serta nada-nada dari melodi membentuk suatu ide musikal yang komplit. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan (Jamalus, 1988: 16). Dalam pengertian yang singkat, Ratner

(1977: 29) mengatakan bahwa melodi adalah garis dari nada-nada. Melodi dapat naik dan turun, serta melodi juga dapat tetap di tempatnya untuk waktu singkat dan lama dalam satu nada, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit.

Rangkaian nada-nada dalam sebuah lagu bila dinyanyikan membentuk sebuah melodi. Melodi merupakan ungkapan penuh atau hanya penggalan ungkapan nada. Nada-nada akan bermakna jika disusun secara horizontal dengan lompatan-lompatan (interval) tertentu. Nada-nada yang disusun secara horizontal dengan lompatan (interval) tertentu itu dinamakan melodi. Melodi inilah yang kemudian menjadi kalimat lagu dan terdiri dari frase-frase serta tema tertentu, deretan melodi tersebut kemudian menjadi lagu. Melodi yang baik adalah melodi yang intervalnya dapat terjangkau oleh register setiap alat musik atau suara manusia, artinya tidak terlalu rendah dan tinggi. Jadi, dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkaian nada-nada yang berbunyi dan dimainkan secara teratur dan berurutan, yang disusun untuk mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan.

2.2.1.2 Improvisasi

Menurut Hardjana (2004: 408), improvisasi adalah teknik tertua dalam permainan musik sepanjang jaman didalam kehidupan manusia jaman pra sejarah, musik improvisasi sudah dikenal jauh sebelum mengenal peradaban tulis menulis, membaca dan mengenal sistem notasi musik. Di bumi ini lebih banyak musik yang dimainkan secara improvisasi dari pada dengan teks dan semua komponis-pianis ulung adalah kampiun-kampiun improvisasi. Dalam dunia gamelan juga

hampir seluruhnya dipenuhi dengan (hafalan) improvisasi, begitu juga dengan musik etnik dimanapun. Para penabuh gending karawitan dan pemusik tribal mengimprovisasikan musik mereka ke dalam pola-pola tabuhan yang telah disepakati dalam berbagai varian dan model. Sama halnya para komponis musik klasik barat mengimprovisasikan alam pikiran mereka kedalam tulisan baku yang setiap kali dapat diulang-ulang kembali secara persis, dalam tafsir lama maupun baru.

Improvisasi adalah melakukan sesuatu tanpa persiapan. Biasanya terjadi secara serta merta karena didukung oleh kondisi dan keadaan. Improvisasi bersifat spontan dan refleksi. (<http://www.kamusq.com/2013/11/improvisasi-adalah-pengertian-dan.html>), yang diunduh pada tanggal 3 Februari 2016 pukul 18:32. Improvisasi adalah penciptaan atau pertunjukan sesuatu (pembawaan puisi, musik, dan sebagainya) tanpa persiapan lebih dahulu (<http://kbbi.web.id/improvisasi>), yang diunduh pada tanggal 3 Februari 2016 pukul 18:55.

Improvisasi dalam musik berarti sekaligus mengarang dan membunyikan sebuah lagu. Teknik *improvising* lazim digunakan dan ditemui dalam kebanyakan musik tradisional. Di Eropa pun semua musik sebelum tahun 1000 diimprovisasi (sebelum ada notasi) termasuk pada abad 11-12, dimana musik *polifon* diimprovisasi. Dalam musik instrumental bahkan sampai abad 17 (barok) masih terdapat banyak kemungkinan untuk berimprovisasi terutama dalam hal hiasan dan variasi. Mulai abad 17 dihentikan dengan perkembangan teknik mencetak not balok (Prier, 2009: 70).

Improvisasi adalah mencipta sesuatu tanpa persiapan sebelumnya, sifatnya spontanitas. Mengimprovisasi ini dapat terjadi atas ilham sendiri dapat juga atas dasar tema yang diberikan. Ada tiga jenis improvisasi (a) Improvisasi melodi, (b) Improvisasi iringan, (c) Improvisasi irama. (Prier, 2009: 69)

Improvisasi pada dasarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, improvisasi secara vertikal, dengan menggunakan nada dalam akor (*arpeggio*) dan improvisasi horisontal dengan menggunakan tangga nada dari *chord* (modal), yang digunakan dengan pengolahan ritmis. Umumnya improvisasi menggunakan kombinasi vertikal dan horizontal (Saragih 2000: 3). Improvisasi memiliki arti yaitu kemampuan seseorang melakukan atau mengembangkan sesuatu menjadi lebih dan lebih tanpa ada persiapan atau arahan sebelumnya, biasanya improvisasi terjadi pada hal mengenai musik, drama, puisi, atau yang lain-lainnya yang kebanyakan berhubungan dengan dunia seni, (<http://improvisasimusik.blogspot.co.id/2015/03/improvisasi-musik.html>), yang diunduh pada tanggal 3 Februari 2016 pukul 19:32.

Dari beberapa pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa improvisasi adalah kemampuan seseorang melakukan atau mengembangkan sesuatu menjadi lebih dan lebih tanpa ada persiapan atau arahan sebelumnya, sifatnya spontanitas dan *refleks*.

2.2.1.3 Dinamika

Membawakan sebuah karya musik dengan keras dan lembut, memperkeras dan memperlambat, merupakan bagian penjiwaan di samping perhatian terhadap tempo dan gaya lagu. Semakin baik seorang atau sekelompok orang penyaji musik

mempersiapkan diri dan mempunyai suatu bayangan mengenai bunyi musik yang akan disajikan, maka akan semakin mudah untuk berhasil menciptakan dinamika.

Dalam suatu permainan musik, dinamika merupakan salah satu unsur penting. Dinamika dapat menunjukkan ekspresi sedih, senang, agung, ataupun berkabung pada suatu lagu. Dinamika merupakan keras lembutnya cara memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti *p (piano)*, *f (forte)*, *cresc (crescendo)* dan sebagainya. (Banoe 2003:116).

Tingkat kuat lembut suatu lagu dengan perubahan kuat lembutnya dalam musik disebut dinamika. Tanda yang menyatakan kuat lembut lagu dilaksanakan disebut tanda dinamika. Penulisan tanda dinamik biasanya diletakkan di atas frase lagu atau notasi musik. Pengelompokan dinamik dalam musik terdiri atas: dinamika lembut, dinamik sedang, dan dinamik kuat.

2.2.1.4 Aspek Lain: Gerak, Suara, Rupa, dan Pelaku.

Aspek lain sebagai pendukung dapat terlihat dari bentuk ekspresi gaya ketika sedang memainkan instrumen. Gaya yang terlihat dalam permainan musik dan gaya penyaji musik adalah hal yang paling mudah ditangkap *audiens*. Dalam aspek lain, bisa dilihat dari aspek gerak, aspek suara: jenis instrumen dan karakter suara penyanyi atau pemain musik, aspek rupa: kostum, mimik wajah, dan aspek pelaku: pemain musik atau penyanyi

2.2.2 Instrumen Musik *Saxophone*

2.2.2.1 Jenis Instrumen

Berdasarkan hasil penelitian Larry Teal (1963), *saxophone* adalah salah satu dari beberapa instrumen yang diciptakan pada awal tahun 1840 oleh Adolphe Sax,

namun lebih tepatnya bahwa tahun penciptaannya adalah ketika Adolphe Sax mempatenkannya pada tahun 1846. Hak paten Sax mencakup 2 keluarga *saxophone* yaitu secara orkestra (in C dan in F) dan secara band (in Bb dan in Eb).

Perkembangan teknis dari *saxophone* ini dapat dibagi menjadi dua fase yaitu pada saat hak paten Sax masih berlaku dan sesudahnya. Pada fase pertama, perubahan dan perkembangannya berjalan lambat, dan mekanisme *saxophone* lebih sederhana, lebih mirip kepada clarinet. Namun setelah hak paten habis pada tahun 1866, muncul banyak pembuat *saxophone* yang akhirnya secara teknis mengakibatkan perkembangannya lebih cepat. Walaupun begitu, dalam 150 tahun perkembangannya, fondasi dasar *saxophone* tidak banyak berubah dari desain awalnya. Pada awalnya *saxophone* banyak digunakan dalam band militer. Hingga memasuki 1900-an, *saxophone* secara perlahan mulai banyak digunakan, salah satunya dalam pertunjukan *vaudeville* dan *dance* band menggantikan violin.

Saxophone merupakan instrumen musik jenis *aerophone*, artinya instrumen yang memiliki sumber bunyi berdasarkan udara yang bergetar. Instrumen ini tergolong dalam instrumen tiup kayu walaupun bahan dasar instrumen tersebut terbuat dari logam. Badan dari *saxophone* dapat terlihat jelas berbentuk kerucut, bahannya terbuat dari metal yang tipis.

Pada bagian yang lebih dekat dengan *mouthpiece* terdapat dua lubang katup kecil yang gunanya untuk memainkan nada-nada oktaf tinggi. Untuk mendapatkan nada-nadanya, sepanjang tabung dibuat 18 - 20 lubang katup atau lubang nada dengan garis tengah yang semakin besar menyesuaikan bentuk tabungnya dan jenis *saxophonanya*. *Saxophone* terdiri dari berbagai

ukuran yang beragam. Berikut ini jenis *saxophone* dari ukuran yang paling besar ke ukuran yang paling kecil, yaitu *Contrabass Saxophone*, *Bass Saxophone*, *Baritone Saxophone*, *Tenor Saxophone*, *Alto Saxophone*, *Soprano Saxophone*, dan *Sopranino Saxophone* (<http://en.m.wikipedia.org/wiki/Saxophone>).

Contrabass Saxophone in Eb, *contrabass saxophone* adalah anggota dari *saxophone* yang bernada rendah. *Contrabass* sangat besar, dua kali panjang tabung dari *saxophone* bariton, dengan lubang yang dua kali lebih lebar. Memiliki tinggi 1,9 meter, dan berat sekitar 20 kilogram, dan bernada dasar di kunci Eb, satu oktaf di bawah *saxophone baritone*.

Bass Saxophone in Bb, *bass saxophone* adalah salah satu anggota terbesar dari *saxophone*, lebih besar dari *baritone saxophone* yang lebih umum ditemui. Itu adalah jenis pertama *saxophone* disajikan kepada publik, ketika Adolphe Sax menyajikan *bass saxophone* di C di sebuah pameran di Brussels pada tahun 1841. *Bass saxophone* modern adalah instrumen yang bernada di Bb, satu oktaf di bawah *saxophone* tenor. *Bass saxophone* tidak umum digunakan dalam musik apapun, tetapi pernah terdengar pada beberapa rekaman di tahun 1920-an dalam musik *jazz* dan di paduan suara *saxophone* atau "ensemble besar".

Baritone Saxophone in Eb, *baritone saxophone* atau *bari sax* adalah salah satu anggota terbesar dari keluarga *saxophone*, hanya lebih kecil dari *bass*, *kontrabas* dan *subkontra bass saxophone*. *Baritone Saxophone* adalah *saxophone* terendah, memiliki nada yang biasa digunakan, dan menggunakan *mouthpiece*, *reed*, dan *ligature* yang lebih besar dari *tenor*, *alto*, dan *saxophone soprano*.

Saxophone jenis ini umumnya digunakan dalam musik klasik, band konser, band militer, marching band, dan combo *jazz*.

Tenor Saxophone in Bb, *tenor saxophone* adalah anggota menengah dari keluarga *saxophone*, sekelompok instrumen diciptakan oleh Adolphe Sax pada 1840-an. Tenor dan alto adalah dua *saxophone* yang paling umum digunakan. Tenor yang bernada di kunci Bb. *Tenor saxophone* modern bernada satu oktaf di bawah *saxophone* sopran.

Alto Saxophone in Eb, *alto saxophone* adalah anggota dari keluarga *saxophone* instrumen *woodwind*, yang diciptakan oleh instrumen Belgia, Adolphe Sax di tahun 1840-an, dan dipatenkan pada tahun 1846. *Alto saxophone* lebih kecil dari tenor tapi lebih besar dari sopran. Alto dan tenor adalah jenis yang paling umum digunakan dari jenis *saxophone* yang lain. *Alto saxophone* umumnya digunakan dalam musik klasik, band, marching band, dll.

Soprano Saxophone in Bb, *soprano saxophone* adalah salah satu jenis *saxophone* yang memiliki jenis suara lebih tinggi dari berbagai jenis *saxophone* lainnya. *Soprano* adalah anggota terkecil kedua dari keluarga *saxophone*, yang terdiri (dari terkecil hingga terbesar: sopranino, sopran, alto, tenor, bariton, bass, kontrabas).

Sopranino Saxophone in Eb, *Sopranino saxophone* adalah salah satu anggota terkecil dari keluarga *saxophone*. *Sopranino* disetel dalam kunci Eb, dan suara satu oktaf lebih tinggi dari *saxophone* alto. *Sopranino saxophone* memiliki suara yang manis. Meskipun tidak termasuk dalam salah satu jenis *saxophone* yang umum digunakan, tetapi *saxophone* jenis ini masih diproduksi oleh beberapa

perusahaan manufaktur besar di bidang musik. Ukurannya yang kecil, merupakan alasan mengapa *sopraninos* tidak dibuat melengkung seperti *saxophone* lainnya.

2.2.2.2 Teknik Permainan

Zainuddin Ali Rokhman (2015: 25) dalam skripsinya yang berjudul *Permainan Saxophone Dalam Pertunjukan Musik Jazz Pada Komunitas Jes Udu Di Purwokerto*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam teknik dasar memainkan *saxophone*, diantaranya yaitu pernafasan, ambasir, dan penjarian. Menurut Boyke Priyo Utomo yang dijelaskan dalam blog Teknik Dasar *Saxophone* (<https://boykepriyoutomo.wordpress.com/saxophonemusictheory/teknik-kdasarbermain-saxophone/>) yang diunduh pada tanggal 10 Februari 2016 pukul 21:13 dijelaskan, teknik dasar adalah *embouchure*, *tongue* (*tonguing*-teknik lidah), dan *breathing* (pernapasan).

Embouchure, kata *embouchure* berasal dari bahasa Perancis yang artinya “mulut sungai”. Di dalam teknik bermain *saxophone*, *embouchure* menggambarkan formasi antara bibir, gigi, rahang, dan otot-otot di sekitar mulut ketika udara ditiupkan melalui *mouthpiece*. Secara alamiah, *embouchure* berakibat pada upaya untuk menghasilkan *tone* yang baik dan kemampuan untuk mengendalikan *saxophone* dengan baik. Aspek penting lainnya dari formasi *embouchure* ini adalah seberapa banyak bagian *mouthpiece* yang masuk ke dalam mulut. Jika terlalu sedikit bagian *mouthpiece* yang masuk ke dalam mulut, maka sound atau suara yang dihasilkan akan kecil dan mengurangi kemampuan untuk mengontrol *saxophone*. Satu cara untuk mengetahui apakah *mouthpiece* terlalu dalam masuk ke dalam mulut atau tidak adalah dengan melihat *mouthpiece* dari

samping dengan *reed* yang terpasang pada *mouthpiece*. Perhatikan bahwa jarak antara *reed* dan *mouthpiece* (*facing tip of the mouthpiece*) semakin menjauh. Titik pertemuan antara *reed* dan *mouthpiece* yang akan berjarak itulah kira-kira posisi gigi bagian atas yang menempel pada *mouthpiece* seharusnya diletakkan.

Tongue (*Tonguing*, teknik lidah), teknik lidah (*tongue; tonguing*) merupakan salah satu teknik dasar yang juga penting dalam memainkan *saxophone*. Lidah digunakan untuk memberikan *attack* atau aksentuasi ketika mulai mengeluarkan udara melalui *mouthpiece*. Terdapat berbagai macam variasi *tonguing*, namun pada umumnya teknik menggunakan *tonguing* adalah dengan menyentuhkan ujung lidah dengan ujung *reed*, sembari mengucapkan "dah" ketika ujung lidah menyentuh ujung *reed*.

Breathing (pernapasan), memainkan *woodwind* instrumen seperti *saxophone* adalah sama seperti melakukan olah raga, kita harus sering berlatih agar kemampuan memainkan *wind instrument* semakin baik sejalan dengan semakin baiknya kondisi tubuh kita. Latihan pernapasan harus menjadi bagian latihan rutin kita agar kemampuan untuk menguasai instrumen bertambah pula.

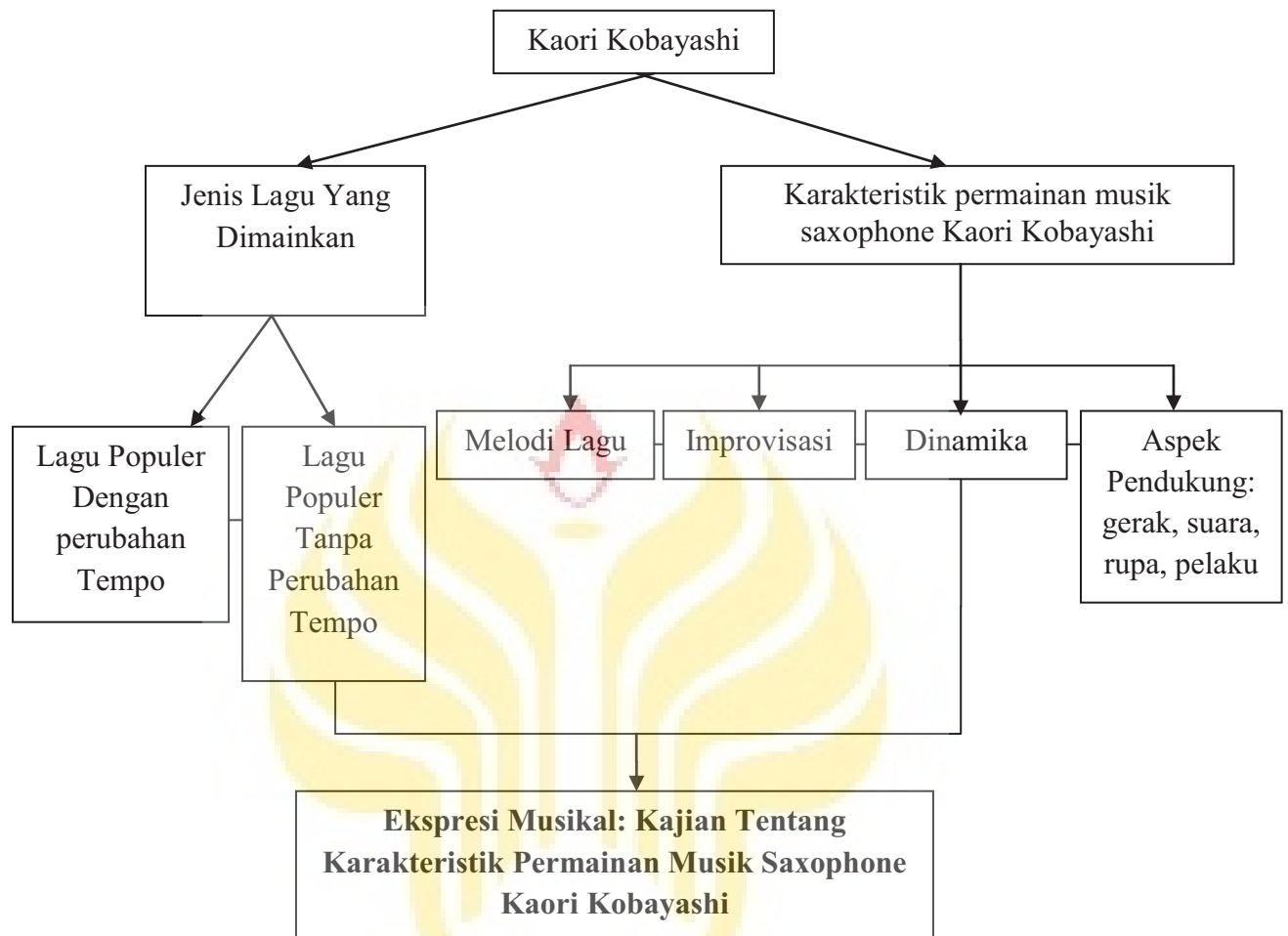
Dalam rangka memperoleh suara yang baik dan mengendalikan *saxophone* dengan benar, maka kita perlu belajar membagi dua ruang di paru-paru kita. Kedua ruang tersebut adalah ruang dada (*chest chamber*) dan ruang abdominal (*abdominal chamber*). *Chest chamber* adalah bagian atas dari paru-paru yang sering kita gunakan dalam bernapas seperti biasa. Sedangkan *abdominal chamber* adalah bagian bawah paru-paru yang memiliki ruang lebih besar dari *chest chamber* dan dikendalikan oleh *diaphragm* atau diafragma (suatu

membran besar di dalam paru-paru yang terletak di bagian bawah paru-paru). Dari bagian ini semua kekuatan dan pengendalian pemain *saxophone* berasal. Semua *saxophonist* harus belajar mengambil napas dari perut bagian bawah, karena dari bagian ini seorang *saxophonist* akan memperoleh kapasitas udara untuk bernapas, kekuatan, dan daya tahan untuk mengontrol *saxophone*.

Untuk melatih pernapasan yang menggunakan diafragma, pertama-tama kita harus belajar bernapas menggunakan bagian paling bawah dari perut untuk mendapatkan kapasitas udara yang cukup, bertenaga dan memiliki daya tahan untuk mengontrol alat tiup.

2.3 Kerangka Berfikir

Video permainan musik *saxophone* Kaori Kobayashi dalam 3 lagu *Nothing's Gonna Change My Love For You*, *How Deep Is Your Love*, dan *Rock With You*, yaitu poin pertama membahas tentang jenis lagu yang akan dibawakan, terbagi menjadi lagu populer dengan perubahan tempo, dan lagu populer tanpa perubahan tempo, serta poin kedua membahas tentang ekspresi musikal yang dikerucutkan menjadi 4 unsur yaitu unsur melodi lagu, improvisasi, dinamika, dan aspek lain berupa aspek gerak, aspek suara: jenis instrumen dan karakter suara penyanyi/ pemain musik, aspek rupa: kostum, mimik wajah, dan aspek pelaku: pemain musik/ penyanyi. Selanjutnya, hasil dari pembahasan jenis lagu dan ekspresi musikal akan menunjukkan ekspresi musikal kajian tentang karakteristik permainan musik *saxophone* Kaori Kobayashi. Berikut kerangka berfikir yang dibuat oleh peneliti:



Gambar 1. Kerangka Berfikir (Garin Ria S, Agustus 2016)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan akhirnya dapat dikemukakan bahwa jenis lagu *cover* yang dibawakan oleh Kaori Kobayashi dimainkan dengan tempo *larghetto* (50-55 BPM), *lento* (45-60 BPM), dan tempo cepat atau *allegretto* (116-120 BPM). *Genre* musik yang dimainkan adalah *smoothjazz*, *popjazz*, dan *softrock*. Aspek penjiwaan di ungkapkan melalui suara yang dihasilkan dari jenis tiupannya dan ekspresi mimik wajah, serta penggunaan tiupan *staccato* pada saat membawakan lagu bertempo cepat.

Karakteristik permainan musik *saxophone* dari Kaori Kobayashi dilihat dari aspek melodi lagu terlihat dari warna suara yang menggunakan jenis alat musik *aerophone* yaitu *saxophone*, menggunakan nada dasar G dan A dalam tangga nada *saxophone*, permainan modulasi nada juga dipakai dalam permainannya, serta ornamen dan nilai nada yang sering digunakan adalah not bernilai $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ ketuk. Aspek improvisasi terlihat dari progresi *akord* dan tangga nada, Kaori Kobayashi lebih banyak menggunakan not seperenambelasan, dengan ada variasi di beberapa bagian yang menggunakan not seperdelapanan. Jangkauan nada yang digunakan Kaori Kobayashi nada terendah adalah d^1 , dan nada tertinggi improvisasi adalah d^2 . Aspek dinamika Kaori Kobayashi bermain di dinamika sangat lembut (*pianissimo*) sampai dengan tiupan keras ($f=forte$). *Saxophone* Kaori Kobayashi adalah jenis alto *saxophone*. Dimana *saxophone* jenis alto ini memiliki wilayah

tangga nada in Eb. *Saxophone* yang digunakan adalah T.K *Saxophone*, yang merupakan keluaran *saxophone* produk dari negara Taiwan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ekspresi musikal kajian tentang karakteristik permainan musik *saxophone* Kaori Kobayashi, saran yang dapat dikemukakan khususnya kepada pemain *saxophone* yang akan membawakan atau mengcover lagu yang sudah ada untuk dibawakan kembali, yaitu dengan memperhatikan: (1) Pemilihan jenis lagu yang akan dibawakan, yang meliputi tempo, *genre*, dan penjiwaan; (2) Penerapan ekspresi musikal lagu yang didalamnya terdapat unsur permainan melodi lagu, improvisasi, dinamika; (3) Penerapan jenis improvisasi dalam musik *saxophone*. Bisa memakai improvisasi melodi, dengan memperhatikan jatuhnya *akord* dalam lagu, yang juga merupakan salah satu acuan pembelajaran improvisasi *saxophone*; (4) Penggunaan teknik *embouchure*, *tonguing*, *breathing* dengan benar dapat membentuk kualitas dan karakteristik bagi para *player saxophone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2015. *Permainan Saxophone Dalam Pertunjukan Musik Jazz Pada Komunitas Jes Udu Di Purwokerto*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Banoe, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Hardjana, S. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta : Depdikbud.
 _____ 2004. *Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui pengalaman musik*. Jakarta : Program Refresher. C, Universitas of Hausen.
- Kholis, Wahyudin. 2015. *Ekspresi Musikal Permainan Kendang Jaipong Pada Grup Musik Senggol Tromol Di Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kumbara, Hendra. 2013. *Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El-Mata di Pekalongan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Larry, Teal. 1963. *The Art of Saxophone Playing*. Amerika : Amazon Prime
- Moleong, 2000. *Metodologi Penelitian kualitaif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Prier, Karl-Edmund. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

Rohidi, R. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung : STISI Press.

Safrina, Rien. 2003. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung : Maulana

Sumardjono, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung : ITB.

Saragih, Bill. 2000. *Improvisasi Jazz Untuk Semua Alat Musik*. Jakarta : Yayasan Pendidikan Musik dan Entertainer Indonesia.

Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Medan.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,cv

_____ 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,cv

Wadiyo, Joko Wiyoso dan Slamet Haryono. 2002. Musik Jawa Campursari: Kajian Tentang Komposisi dan Pembawaannya. *Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. III. 1:1-12. Universitas Negeri Semarang.

Wagiman, Joseph. 2001. *Teori Musik Dasar. Hand Out*. Semarang: FBS Unnes.

2006. *Teori Musik II. Hand Out*. Semarang : FBS Unnes.

<http://beegees.com/album/saturday-night-fever> (disunting tanggal 5 Mei 2016 pukul 08.30)

<https://boykepriyoutomo.wordpress.com/saxophone-music-theory/teknik-dasar-bermain-saxophone/>. (disunting tanggal 10 Feb 2016 pukul 21.13)

<http://en.m.wikipedia.org/wiki/Saxophone> (disunting tanggal 10 Feb 2016 pukul 10.32)

<http://improvisasimusik.blogspot.co.id/2015/03/improvisasi-musik.html>. (disunting tanggal 3 Feb 2016 pukul 11.43)

<http://kbbi.web.id/improvisasi>. (disunting tanggal 3 Feb 2016 pukul 18.55)

<http://www.artikata.com/arti-326133-ekspresi.html>. (disunting tanggal 3 Feb 2016 pukul 11.43)

<http://www.kamusq.com/2013/11/improvisasi-adalah-pengertian-dan.html>.
(disunting tanggal 3 Feb 2016 pukul 18.32)

[http://en.wikipedia.org/wiki/20/20_\(George_Benson_album\)](http://en.wikipedia.org/wiki/20/20_(George_Benson_album))) (disunting tanggal 5 Mei 2016 pukul 08.00)

<http://www.michaeljackson.com/us/music/off-the-wall-cd-dvd-bluray/off-the-wall>
(disunting tanggal 5 Mei 2016 pukul 08.00)

<http://www.kaorikobayashi.com> (disunting tanggal 5 Mei 2016 pukul 08.00)

<http://kaorikobayashi.com/archives/albums/glow> (disunting tanggal 5 Mei 2016
pukul 08.00)

<http://kaorikobayashi.com/archives/albums/Solar>(disunting tanggal 5 Mei 2016
pukul 08.00)

<http://kaorikobayashi.com/archives/albums/story>(disunting tanggal 5 Mei 2016
pukul 08.00)

<http://100jutasebulan.com/definisi/10499-Definisi-Ekspresi.html> , (disunting
tanggal 3 Februari 2016 pukul 08:59)